



**INTERNALISASI KARAKTER RELIGIUS PADA SISWI MELALUI  
PROGRAM KEPUTRIAN DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA  
NEGERI 9 MALANG**

**SKRIPSI**

**OLEH:**

**DELLIA SALSA DILA**

**NPM. 22001011241**



**UNIVERSITAS ISLAM MALANG**

**FAKULTAS AGAMA ISLAM**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**2024**

## Abstrak

*Dila, Dellia Salsa. 2024. Internalisasi Karakter Religius Pada Siswi Melalui Program Keputrian Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 9 Malang. Skripsi, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Islam Malang. Pembimbing 1: Dr. Muhammad Sulistiono, M.Pd. Pembimbing 2: Thoriq al Anshori, M.Pd.*

**Kata Kunci:** Internalisasi, Karakter Religius, Program Keputrian

Saat ini, banyak remaja melakukan tindakan yang tidak sejalan dengan nilai-nilai yang dianut dan bertentangan dengan ajaran agama Islam. Hal ini dapat membuat mereka rentan terhadap pengaruh buruk dari pergaulan bebas, sehingga penting bagi mereka untuk menerima pendidikan yang menekankan nilai-nilai karakter yang baik. Khususnya, remaja terutama perempuan, dididik dalam kegiatan keputrian secara rutin untuk meningkatkan pemahaman mereka tentang konsep kewanitaan. Setiap hari Jumat, SMP Negeri 9 Malang mengadakan program kegiatan keputrian yang diwajibkan bagi seluruh siswinya. Kehadiran siswi dalam kegiatan ini dianggap penting bagi generasi muda saat ini. Kegiatan keputrian di SMP Negeri 9 Malang bertujuan sebagai ruang khusus bagi siswi agar mereka tidak mengganggu kegiatan lain terutama selama waktu sholat Jumat. Oleh karena itu, dewan guru berharap agar seluruh siswi dapat menghadiri kegiatan keputrian. Selain itu, melalui kegiatan ini, diharapkan siswi dapat menginternalisasi karakter religius.

Dari latar belakang penelitian diatas maka peneliti merumuskan masalah untuk mendeskripsikan perencanaan internalisasi karakter religius melalui program keputrian di SMP Negeri 9 Malang, penerapan internalisasi karakter religius siswi melalui program keputrian di SMP Negeri 9 Malang, faktor penghambat dan pendukung internalisasi karakter religius melalui program keputrian.

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan metode studi kasus. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Proses analisis data menggunakan model Miles dan Huberman, yang meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pengumpulan data dilakukan untuk mengumpulkan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian, Reduksi data dilakukan untuk menyederhanakan informasi dari berbagai sumber, termasuk catatan lapangan, transkrip wawancara, dan dokumen terkait. Penyajian data dilakukan dalam bentuk narasi yang menggabungkan temuan dari observasi, kutipan wawancara, dan informasi dokumentasi. Untuk memastikan keabsahan data, penelitian ini menerapkan triangulasi teknik, yang memverifikasi dan mengonfirmasi data dari berbagai sumber dan perspektif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) perencanaan program keputrian melibatkan penjadwalan pelaksanaan kegiatan, penentuan materi, dan pemilihan narasumber; 2) penerapan karakter religius dilakukan melalui metode habituasi, ceramah, diskusi, dan tanya jawab; 3) faktor pendukung termasuk fasilitasi oleh ekstrakurikuler, kegiatan keputrian sebagai sarana pembentukan karakter religius, dan pelaksanaan rutin setiap hari Jumat.

## Abstract

*Dila, Dellia Salsa. 2024. Internalization of Religious Character in Female Students through the "Keputrian" Program at State Junior High School 9 Malang. Thesis, Islamic Education Program, Faculty of Islamic Studies, Islamic University of Malang. Supervisor 1: Dr. Muhammad Sulistiono, M.Pd. Supervisor 2: Thoriq al Anshori, M.Pd.*

**Keywords:** Internalization, Religious Character, Keputrian Program

Currently, many teenagers engage in actions that do not align with their values and contradict Islamic teachings. This can make them vulnerable to negative influences from free association, making it essential for them to receive education emphasizing good character values. Specifically, female adolescents are educated through routine "keputrian" activities to enhance their understanding of femininity. Every Friday, State Junior High School 9 Malang holds a mandatory "keputrian" program for all female students. The presence of students in this activity is considered crucial for today's youth. The keputrian program at SMP Negeri 9 Malang aims to provide a dedicated space for female students, ensuring they do not interfere with other activities, particularly during Friday prayers. Therefore, the teaching staff hopes all female students will attend the keputrian activities. Additionally, through this program, it is expected that students will internalize religious character.

Based on this background, the researcher formulated problems to describe: the planning of internalizing religious character through the keputrian program at SMP Negeri 9 Malang, the implementation of internalizing religious character among students through the keputrian program, and the supporting and inhibiting factors of internalizing religious character through the keputrian program.

This study uses a qualitative descriptive approach with a case study method. Data collection techniques include observation, interviews, and documentation. Data analysis follows the Miles and Huberman model, which involves data collection, data reduction, data presentation, and conclusion drawing. Data collection gathers necessary information for the research; data reduction simplifies information from various sources, including field notes, interview transcripts, and related documents. Data presentation is in narrative form combining findings from observations, interview quotes, and documentation. To ensure data validity, this research applies technique triangulation, which verifies and confirms data from various sources and perspectives.

The research results indicate that: 1) the planning of the keputrian program involves scheduling activities, determining content, and selecting speakers; 2) the internalization of religious character is carried out through habituation methods, lectures, discussions, and question and answer sessions; 3) supporting factors include facilitation by extracurricular activities, the keputrian program as a means of character development, and its regular implementation every Friday.

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Konteks Penelitian

Saat ini, banyak remaja melakukan tindakan yang tidak sejalan dengan nilai-nilai yang dianut dan bertentangan dengan ajaran agama Islam. Hal ini dapat membuat mereka rentan terhadap pengaruh buruk dari pergaulan bebas, sehingga penting bagi mereka untuk menerima pendidikan yang menekankan nilai-nilai karakter yang baik. Khususnya, remaja, terutama perempuan, dididik dalam kegiatan keputrian secara rutin untuk meningkatkan pemahaman mereka tentang konsep kewanitaan.

Dengan adanya situasi seperti itu, sebuah sekolah di Malang, khususnya Sekolah Menengah Pertama Negeri 9 Malang, menyelenggarakan kegiatan keputrian untuk siswi kelas VII, VIII, dan IX yang diwajibkan setiap hari Jumat pada jam 11.45-12.30. Kegiatan keputrian ini menjadi salah satu lingkungan belajar yang fokus pada pengetahuan tentang perempuan dan bertujuan memberikan manfaat bagi siswi agar mereka dapat memanfaatkan waktu saat siswa laki-laki berjamaah shalat Jumat di masjid.

Kegiatan keputrian adalah salah satu penerapan kegiatan keagamaan yang dilaksanakan oleh Sekolah Menengah Pertama Negeri 9 Malang dan khusus untuk siswi yang beragama Islam untuk mengkaji kajian tentang kewanitaan yang sesuai dengan syariat agama Islam.

Kegiatan ini juga murni dilakukan untuk keagamaan, terlebih tidak semua ajaran agama tentang kewanitaan didapatkan siswi pada pembelajaran pendidikan agama Islam. Salah satu tujuan dari adanya kajian keputrian ini

Untuk mengurangi pergaulan bebas yang memberikan pengaruh buruk kepada siswi. Program kegiatan keputrian ini sudah dilakukan secara terstruktur, karena kegiatan ini sudah terjadwal dari waktu, tempat, hingga pematerinya. Selain itu, siswi juga dibiasakan untuk berdoa di awal dan akhir kegiatan. Meskipun waktu yang diberikan terbatas, kegiatan ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan kepada siswi tentang bagaimana menjadi wanita muslimah sesuai syariat agama Islam.

Dengan melihat banyaknya perilaku dan sikap yang jauh dari nilai-nilai moral yang baik pada anak-anak bangsa, ada beberapa faktor yang menjadi latar belakang masalah tersebut, seperti kekurangan pendampingan, bimbingan, dan kurangnya pengaruh nilai-nilai religius di lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat. Hal tersebut disebabkan oleh tingginya kesibukan orangtua dan kurangnya pengetahuan dalam mengasuh anak. Di samping itu, kondisi mental anak juga menjadi faktor dominan dalam masalah ini. Fenomena ini mendorong para pengamat pendidikan untuk terus berinovasi dan mengevaluasi sistem pendidikan guna meningkatkan kualitas sumber daya manusia Indonesia ke arah yang lebih positif.

Pendidikan adalah alat penting untuk menciptakan orang yang cerdas dan berakhlak baik. Fokusnya bukan hanya pada kecerdasan intelektual, tapi juga pada pembentukan karakter yang positif. Karena jika pendidikan hanya mengedepankan kecerdasan tanpa perhatian pada moralitas, itu bisa berdampak buruk pada negara.

Pendidikan karakter adalah dasar utama dalam membentuk generasi bangsa yang memiliki moralitas yang baik dan kepribadian yang luhur. Karakter dilihat sebagai bagian dari cara kita bertingkah laku yang berkaitan dengan aspek pikiran dan emosi, terkait dengan sikap dan perilaku yang membuat seseorang berbeda dari yang lain.

Pendidikan karakter diimplementasikan melalui pengajaran nilai-nilai atau kebijakan yang menjadi fondasi karakter bangsa. Nilai-nilai ini yang dikembangkan dalam sistem pendidikan karakter di Indonesia berasal dari empat sumber utama: Agama, Pancasila, Budaya, dan Tujuan Pendidikan Nasional (Syamsul Kurniawan, 2014). Dari keempat sumber nilai tersebut, terdapat satu nilai yang diidentifikasi untuk pendidikan karakter, yaitu: religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab.

Pendidikan karakter, yang melibatkan nilai-nilai fundamental dari empat sumber utama, yakni: Agama, Pancasila, Budaya, dan Tujuan Pendidikan Nasional, menjadi landasan utama dalam membentuk generasi dengan moralitas yang kokoh dan kepribadian yang mulia. Ini berkaitan erat dengan bagaimana karakter merupakan cerminan perilaku individu, termasuk perilaku anak yang mencerminkan nilai-nilai kebenaran dan kejujuran dalam proses pembentukan kepribadian yang lebih baik. Selain itu, karakter religius, yang menekankan perilaku baik dan pemahaman yang dalam terhadap ajaran Islam, menjadi bagian integral dalam proses ini.

Karakter religius terhubung dengan sikap individu dalam mematuhi ajaran agama yang dianutnya. Ini mencerminkan keyakinan individu pada agama, yang diterapkan dan dihayati sebagai bentuk komitmen pada ajaran agamanya sehingga membentuk kepribadian yang positif. Sebuah kepribadian yang positif mencakup ketaqwaan, keseimbangan antara jasmani dan rohani, sifat-sifat yang kokoh, nilai-nilai moral yang tinggi, perilaku yang terhormat, dan dorongan untuk melakukan aktivitas kehidupan yang bersifat ibadah.

Oleh karena itu, pentingnya karakter religius menjadi bagian yang tak terpisahkan dari diri seseorang. Hal ini bertujuan untuk membentuk dasar karakter yang kuat, mempersiapkan mereka menghadapi tantangan masa depan dengan pola pikir dan sikap yang positif saat mereka memasuki dewasa nanti.

Dalam konteks ini, implementasi program keputrian di Sekolah Menengah Pertama Negeri 9 Malang muncul sebagai langkah strategis untuk memperkuat karakter religius siswi. Kegiatan ini memberikan ruang bagi siswi untuk mendalami nilai-nilai agama, membentuk sikap, dan perilaku yang lebih positif sejalan dengan ajaran agama Islam. Dengan fokus pada perempuan, kegiatan ini menjadi titik awal dalam mengintegrasikan nilai-nilai agama secara mendalam, memungkinkan siswi menginternalisasi karakter religius tidak hanya di lingkungan sekolah, tetapi juga dalam kehidupan sehari-hari.

Sebagai lembaga pendidikan, Sekolah Menengah Pertama Negeri 9 Malang diharapkan dapat meneruskan peran pendidikan yang juga dijalankan oleh keluarga. Karena, keterbatasan orang tua dalam mendidik dan menyampaikan nilai-nilai keagamaan kepada anak-anak. Oleh karena itu, tanggung jawab tersebut dialihkan kepada sekolah.

Dari pemaparan diatas, penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul **“Internalisasi Karakter Religius pada Siswi Melalui Program Keputrian di Sekolah Menengah Pertama Negeri 9 Malang”**.

#### **B. Fokus Penelitian**

1. Bagaimana Perencanaan Internalisasi Karakter Religius pada Siswi Melalui Program Keputrian di SMPN 9 Malang?
2. Bagaimana Penerapan Internalisasi Karakter Religius pada Siswi Melalui Program Keputrian di SMPN 9 Malang?
3. Apa Saja Faktor Penghambat dan Pendukung Internalisasi Karakter Religius pada Siswi Melalui Program Keputrian di SMPN 9 Malang?

#### **C. Tujuan Penelitian**

1. Mendeskripsikan Perencanaan Internalisasi Karakter Religius pada Siswi Melalui Program Keputrian di SMPN 9 Malang
2. Mendeskripsikan Penerapan Internalisasi Karakter Religius pada Siswi Melalui Program Keputrian di SMPN 9 Malang
3. Mendeskripsikan Faktor Penghambat dan Pendukung Internalisasi Karakter Religius pada Siswi Melalui Program Keputrian di SMPN 9 Malang

#### **D. Kegunaan Penelitian**

Adapun manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kegunaan Teoretis
  - a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan menambah wawasan keilmuan tentang internalisasi nilai-nilai karakter religius siswi dalam kegiatan keputrian di sekolah.

b. Hasil penelitian ini di manfaatkan sebagai bahan dasar bagi pelaksanaan penelitian lebih lanjut

## 2. Kegunaan Praktis

### a. Bagi Peneliti

Dapat menambah wawasan pengetahuan dan sebagai bekal pada saat terjun di dunia pendidikan kelak sebagai seorang Guru PAI.

### b. Bagi Institusi

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata bagi Fakultas Agama Islam dan penelitian ini berguna sebagai sumber tambahan dalam memperoleh informasi bagi calon peneliti lain yang akan melakukan penelitian pada kajian yang sama.

### c. Bagi Sekolah

Hasil penelitian dapat digunakan untuk mengidentifikasi permasalahan terkait internalisasi karakter religius siswi, serta memberikan solusi yang tepat.

### d. Bagi Siswa

Melalui program keputrian yang diikuti oleh siswi, mereka dapat mengevaluasi tingkat kedekatan mereka dengan ajaran agama Islam. Sebagai tambahan, program keputrian juga bertujuan untuk memotivasi siswi, mendorong semangat belajar, serta meningkatkan minat mereka untuk menambah pengetahuan agama.

### e. Bagi Guru

Diharapkan bagi guru Pendidikan Agama Islam (PAI) yang bertanggung jawab terhadap program keputrian dapat menggunakan hasil penelitian

ini sebagai panduan untuk mengembangkan program keputrian yang lebih dinamis dan menarik bagi siswi di masa yang akan datang.

## E. Definisi Operasional

### 1. Internalisasi

Internalisasi diartikan sebagai suatu proses bimbingan, pembinaan, dan motivasi yang bertujuan untuk mengakar lebih dalam nilai-nilai yang diperoleh dari proses tersebut ke dalam hati dan jiwa seseorang.

### 2. Karakter Religius

Karakter Religius adalah sikap dan tingkah laku yang menunjukkan ketaatan dalam menjalankan ajaran agama yang diyakini, serta sikap yang menerima dengan terbuka cara orang lain menjalankan ibadahnya. Ini juga melibatkan kehidupan yang damai dengan orang-orang yang memiliki keyakinan berbeda. Dalam penelitian ini, karakter religius pada siswi merujuk pada pemahaman dan kesesuaian terhadap ajaran Islam yang dipelajari dalam kegiatan keputrian, perubahan positif dalam sikap dan perilaku yang mencerminkan nilai-nilai moral agama, serta kemampuan siswi untuk menerapkan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari setelah mengikuti kegiatan keputrian.

### 3. Keputrian

Program keputrian di sini adalah kegiatan tambahan di sekolah yang diikuti oleh siswi kelas VII, VIII, IX setiap Jumat dari jam 11.45 sampai jam 12.30. Kegiatan ini sudah direncanakan dengan baik di mana setiap pertemuan akan ada materi yang diajarkan.



Dengan kata lain, program keputrian adalah kegiatan yang diadakan oleh guru atau pembina keagamaan untuk membantu siswi memahami lebih dalam serta mengembangkan keterampilan agar menjadi perempuan muslim yang memiliki karakter baik serta mampu melindungi diri dari pengaruh negatif.



## BAB VI

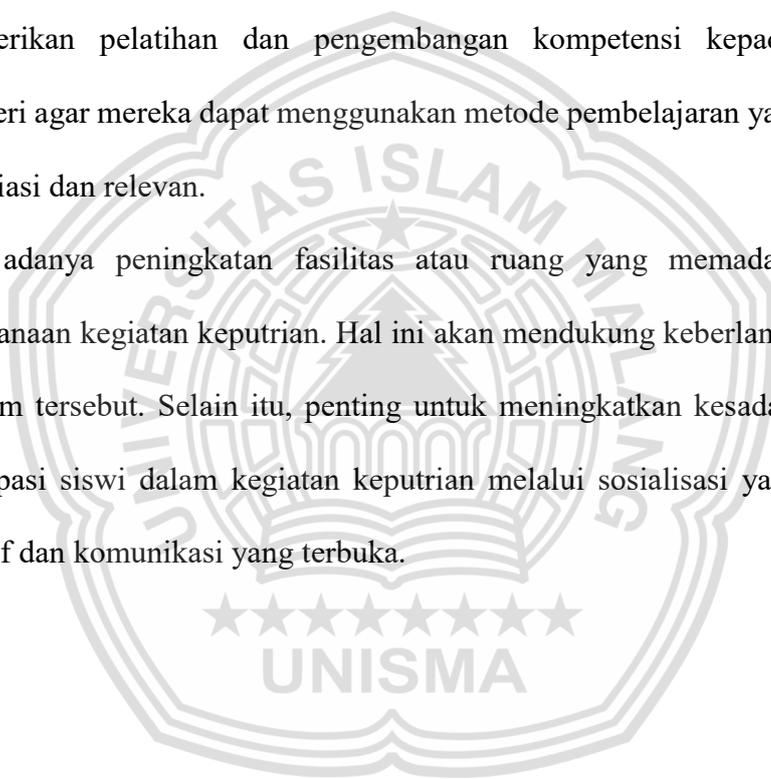
### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

1. Perencanaan internalisasi karakter religius pada siswi melalui program keputrian di SMP Negeri 9 Malang menekankan pentingnya langkah-langkah seperti menentukan jadwal pelaksanaan kegiatan yang meliputi waktu dan tempat, penentuan materi pembelajaran yang relevan, dan pemilihan narasumber yang tepat. Dengan adanya perencanaan ini, diharapkan internalisasi karakter religius siswi melalui program keputrian dapat berjalan dengan efektif dan efisien.
2. Penerapan program keputrian di SMP Negeri 9 Malang berhasil menginternalisasi karakter religius pada siswi melalui metode habituasi, ceramah, diskusi, dan tanya jawab. Guru memainkan peran penting dalam membimbing siswi dalam mempraktikkan nilai-nilai keagamaan dalam kehidupan sehari-hari. Hasilnya, siswi secara bertahap memperkuat identitas keagamaan mereka. Dengan demikian, program ini efektif dalam mencapai tujuan internalisasi karakter religius pada siswi.
3. Faktor pendukung dan penghambat dalam internalisasi karakter religius siswi melalui program keputrian di SMP Negeri 9 Malang memiliki peran penting. Faktor pendukung, seperti fasilitasi kegiatan oleh ekstrakurikuler keagamaan dan pelaksanaan rutin, memperkuat ikatan siswi dengan nilai-nilai keagamaan. Namun, kurangnya fasilitas dan kesadaran siswi menjadi penghambat. Perlu adanya upaya meningkatkan kesadaran siswi dan ketersediaan fasilitas untuk implementasi program keputrian yang efektif.

## B. Saran

1. Untuk meningkatkan penanaman karakter religius di SMPN 9 Malang, disarankan untuk menyempurnakan perencanaan pembelajaran dalam penyampaian materi program keputrian agar lebih sesuai dengan kurikulum agama Islam yang relevan.
2. Penting untuk meningkatkan variasi metode pembelajaran yang menginspirasi dan menjangkau siswi secara efektif. Disarankan untuk memberikan pelatihan dan pengembangan kompetensi kepada guru penerbit agar mereka dapat menggunakan metode pembelajaran yang lebih bervariasi dan relevan.
3. Perlu adanya peningkatan fasilitas atau ruang yang memadai untuk pelaksanaan kegiatan keputrian. Hal ini akan mendukung keberlangsungan program tersebut. Selain itu, penting untuk meningkatkan kesadaran dan partisipasi siswi dalam kegiatan keputrian melalui sosialisasi yang lebih intensif dan komunikasi yang terbuka.



## DAFTAR RUJUKAN

- Ahmad Tafsir. (2006). *Filsafat Pendidikan Islam, Integrasi Jasmani, Rohani, dan Kalbu Memanusiakan Manusia*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 229.
- Akhmad Muhaimin. (2011). *Urgensi Pendidikan Karakter Indonesia*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Agus, S., Indra, N., & Farah, T. (2024). *EduInovasi : Journal of Basic Educational Studies EduInovasi : Journal of Basic Educational Studies*. Journal of Basic Educational Studies, 2(1), 85–97.
- Akhyaruddin, A. (2023). *Pemberdayaan Guru Al-Qur'an Hadis dalam Percepatan Menghafal Surat-Surat Pendek Siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Merangin*. Al-Aulia: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu-Ilmu Keislaman, 9(1), 41–50. <https://doi.org/10.46963/aulia.v9i1.922>
- Annur, A., Kurnianto, R., & Rohmadi, R. (2018). *Penerapan Karakter Religius Pada Peserta Didik Di Mts Muhammadiyah 3 Yanggong Ponorogo*. Tarbawi:Journal On Islamic Education, 2(2), 1. <https://doi.org/10.24269/Tarbawi.V2i2.174>
- Departemen Agama RI. (2017). *Al-Qur'an Hafalan dan Terjemah*. Cet III. Kalimalang, Jakarta: Almahira
- Elean, G. O., Posumah, J. H., & Ruru, J. M. (2020). *Perencanaan Pembangunan Sistem Air Bersih Di Desa Ranolambot Kecamatan Kawangkoan Barat Kabupaten Minahasa*. Jurnal Administrasi Publik, 6(95), 56–60.
- Fitriani, M. L., & M, Bakri., & M. Sulistiono. (2019). *Penanaman Nilai-Nilai Religius Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik Di Smk Nu Sunan Ampel Poncokusumo Malang*. Vicratina: Jurnal Pendidikan Islam. 4(8).
- Hadist Tarbawi. (2013). *Metode Pendidikan Menurut Rasulullah Saw*. (Online) <https://Multazam-Einstein.Blogspot.Com/2013/04/Hadis-Tarbawi-Metode-Pendidikan-Menurut.Html> Diakses pada tanggal 10 Juni 2024.
- Harahap, A. C. P., Anggina, A., Ritonga, D., Amarta, M. A., Ayumi, S., Rahmi, W., Mariana, W., & Rahman Nst, Y. (2023). *Faktor-Faktor Pendukung dan Penghambat Semangat Belajar Siswa*: El-Mujtama: Jurnal Pengabdian Masyarakat, 4(2), 579–584.
- Hariandi, A., & Irawan, Y. (2016). *Peran Guru dalam Penanaman Nilai Karakter Religius di Lingkungan Sekolah pada Siswa Sekolah Dasar*. Jurnal Gentala Pendidikan Dasar, 1(1), 176–189.
- Hidayanto, D. N. (2023). *Manajemen Waktu: Filosofi Teori Implementasi*. PT. RajaGrafindo Persada-Rajawali Pers.
- Ibda, F. (2012). *Pendidikan Moral Anak Melalui Pengajaran Bidang Studi Ppkn Dan Pendidikan Agama*. Jurnal Ilmiah Didaktika, 12(2), 338–347.

- Ibda, F. (2015). *Perkembangan Kognitif: Teori Jean Piaget*. *Intelektualita*, 3(1), 242904.
- Izzulhaq, A. (2023). *Nilai-nilai pendidikan karakter religius dalam perspektif k.h abdurrahman wahid*. [19110011.pdf \(uin-malang.ac.id\)](https://repository.unisma.ac.id/19110011.pdf). Diakses tanggal 3 Juni 2024
- Jamaluddin. (2022). *Strategi Internalisasi Nilai- Nilai Sipakatau 'dan Implikasinya Terhadap Perilaku Belajar Peserta Didik MTs Nuhiyah Pambuousang Kecamatan Balanipa Kab . Polewali Mandar Strategy for Internalizing Sipakatau ' s Values and Its Implications on Learning Behav*. *Al-Tabiyin Jurnal Of Islamic Education*, 1(2), 51–70.
- Junanto, S., Wahid, A., & Wahyuningsih, R. (2020). *Internalisasi Nilai-Nilai Nasionalisme Dalam Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini*. *Jurnal Tunas Siliwangi*, 6(2), 43.
- Khoirun Nida, F. L. (2013). *Intervensi Teori Perkembangan Moral Lawrence Kohlberg Dalam Dinamika Pendidikan Karakter*. *Edukasia: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 8(2), 271–290.
- Kholifah, S., Nasution, S. A., & Bisri, H. (2016). *Pendidikan Keputrian Dalam Pembentukan Kepribadian Muslimah Yang Terampil Woman Skill Education in Building Character of Muslimah*. *Ta'dibi*, 5(1), 34.
- Lesilolo, H. J. (2019). *Penerapan Teori Belajar Sosial Albert Bandura Dalam Proses Belajar Mengajar Di Sekolah*. *KENOSIS: Jurnal Kajian Teologi*, 4(2), 186–202.
- Maramis, A. P. P. ., Nayoan, H., & Waworundeng, W. (2021). *Peran Badan Perencanaan Penelitian Dan Pengembangan (Bapelitbang) Dalam Penyusunan Rencana Kerja Pemerintah Daerah (RKPD) di Kabupaten Minahasa Utara*. *Jurnal Governance*, 1(1), 1–9.
- Muqodas, I. (2015). *Mengembangkan Kreativitas Siswa Sekolah Dasar. Metodik Didaktik*: *Jurnal Pendidikan Ke-SD-An*, 9(2), 25–33.
- Mushfi, M. El, Iqbali, & Fadilah, N. (2019). *Viralnya tindak kekerasan serta merosotnya moral bangsa menimbulkan kerusakan yang merupakan fenomena sosial*. *Jurnal MUDARRISUNA*, 9(1), 1–25.
- Mutiawati, Y. (2019). *Pembentukan Karakter Religius Pada Kegiatan Makan Anak Di Pendidikan Anak Usia Dini Yenni*. *Jurnal Buah Hati*, 6(2), 167.
- Novianti, Yossy Putri (2017) *Pengaruh manajemen waktu terhadap hasil belajar siswa kelas XII IPS mata pelajaran ekonomi MAN Kota Blitar*. Undergraduate thesis, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.
- Nurcahyandi, Z. R., & Purwaningrum, J. P. (2022). *Penerapan Teori Belajar David*

Kolb Dalam Pembelajaran Matematika Materi Koordinat Kartesius. Sigma: Jurnal Pendidikan Matematika, 14(1), 1–9.

Purwanto, Harry, and Heru Wahyu Alamsyah. (2024). *Implementasi Komunikasi Organisasi dalam Kegiatan Dakwah Gerakan Pemuda Anshor: Implementation of Organizational Communication in Da'wah Activities of the Anshor Youth Movement*. Intisyaruna: Journal of Islamic Communication and Broadcasting 1.1: 27-37.

Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional. (2008). Kamus Bahasa Indonesia. Cet. I Jakarta: Pusat Bahasa.

Rahmadania, A., & Aly, H. N. (2024). *Implementasi Teori Hirarchy Of Needs Maslow Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Di Yayasan Cahaya Generasi Islam Kota Bengkulu*. Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK), 5(4), 261-272.

Rhyszcky Novianda, & Oviana, W. (2020) “*Internalisasi Nilai Karakter Siswa Madrasah Ibtida’iyah*”. Jurnal: Fitrah, 2(2), hlm 18-19.

Sarivah Nurul H, (2022) Skripsi: *Pelaksanaan Kegiatan Keputrian dalam Peningkatan Karakter Religius Siswi di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Tenggarang Bondowoso Tahun*, (Jember: UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember), h. 69.

Siti, Kholifah, dkk. (2016). *Pendidikan Keputrian Dalam Pembentukan Kepribadian Muslimah yang Terampil*. Ta'dibi, 5(1), hal 34-35.

Sriyatun. (2021). *Urgensi Keteladanan Dalam Pendidikan Islam*. Irsyaduna Jurnal Studi Kemahasiswaan, 1(1), 14–24.

Sulistiono, M. (2019). Desain pendidikan karakter kebangsaan. *Dalam Moh. Muslim (Ed.), Pendidikan Karakter Kebangsaan Teori dan Praktik (hlm. 286-287)*. Malang: Inteligencia Media.

Sya'idah, (2010) Skripsi: *Efektivitas Kegiatan Keputrian pada Ekstrakurikuler Rohis terhadap Pembentukan Akhlak Siswa di SMA Negeri 29 Jakarta*, (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah), hal. 70.

Uli Alfianti, (2018) Skripsi: *Program Kajian Keputrian dalam Mengembangkan Pengetahuan Fikih Wanita pada Siswi Kelas X di Smk Negeri 1 Purbalingga*, (Purwokerto: IAIN Purwokerto), h. 70.

Wirabumi, Ridwan. (2020). *Metode Pembelajaran Ceramah*. Jurnal Annual Conference on Islamic Education and Thought, 1(1).

KBBI, (2024). Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). [Online, diakses tanggal 11 Maret 2024

Diana, Elma. (2023). *Implementasi Program Keputrian Dalam Meningkatkan*

*Religiusitas Siswi SMA Negeri 10 Surabaya*. Skripsi. Universitas Sunan Ampel Surabaya.

Hanim Afiyah, (2019) Skripsi: *Pengaruh Kegiatan Keputrian dalam Meningkatkan Kecerdasan Emosional Peserta Didik Kelas X di SMA Muhammadiyah 2 Sidoarjo*, (Surabaya: UIN Sunan Ampel Surabaya), h. 121.

Wastiti, A., Purnaweni, H., & Zarkasyi, A. (2020). *Faktor Pendorong Dan Faktor Penghambat Dari Partisipasi Masyarakat*. *Jurnal Adminstrasi Publik*.

Wirabumi, R. (2020). *Metode Pembelajaran Ceramah*. Annual Conference on Islamic Education and Thought, I(I), 105–113. <https://pkm.uika-bogor.ac.id/index.php/aciet/article/view/660/569>

Yuniendel, K. (2019). *Penciptaan Suasana Religius di Madrasah Ibtidaiyah dalam Membentuk Karakter Peserta didik*. *Jurnal Tarbiyah Al-Awlad*, IX(1), 9–18.

Zebua, R. S. Y., & Setiawan, A. (2020). *Tafsir Ayat-Ayat Al-Quran Tentang Konsep Metode Pembelajaran* (Panduan Pengembangan Metode Pembelajaran). [Tafsir Ayat-Ayat Al-Quran Tentang Konsep Metode Pembelajaran \(Panduan Pengembangan Metode Pembelajaran\) | Semantic Scholar](#)

Zakiah Daradjat. (2005). *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta: Bulan Bintang), h. 1

